

Histori Naskah

Diserahkan : 29 Agustus 2024
Direvisi : 24 Agustus 2024
Diterima : 27 Agustus 2024

**Pendampingan Soliditas Kehidupan Berbangsa dan Bernegara
dalam Bingkai Meningkatkan Moderasi Beragama di Desa
Prigi Gedung Jati**

**Maskur¹, Maskuri², M. Arief Hidayatulloh³, Moch. Fatkhuronji⁴, Nabila⁵,
Arifana Nur Choliq⁶, Abdul Hakim⁷**

¹Dosen STAI Walisembilan Semarang

²Mahasiswa STAI Walisembilan Semarang

³Dosen STAI Walisembilan Semarang

⁴Dosen STAI Walisembilan Semarang

⁵Mahasiswa STAI Walisembilan Semarang

⁶UIN Walisongo Semarang

⁷Dosen STAI Walisembilan Semarang

Corresponding Author: Maskur, e-mail: maskur@setiaws.ac.id

ABSTRACT

Community service carried out by the Walisembilan Islamic College of Semarang on improving the behavior of national and state solidarity within the framework of religious moderation in Prigi Village, Kedungjati District, Grobogan Regency, by the Walisembilan Islamic College of Semarang, then carried out by researchers from the Walisembilan Islamic College of Semarang is mentoring the community regarding religious moderation, starting from community understanding, providing motivation to the community, and utilizing communication opportunities in religious moderation. Religious diversity in society needs to be increased in national and state solidarity within the framework of religious moderation, because in the village there are many religions including Islam, Christianity, Hinduism and Buddhism, so it needs to be activated in National and State Solidarity within the framework of religious moderation. The service method used is the problem-solving method, starting with making observations, identifying problems, and finding solutions. The research method used is a descriptive qualitative approach, using data collection methods with interview techniques, namely interviewing village heads, officials and the community, observing community activities, and studying documents that exist in community activities. Continued data analysis using Miles and Huberman, with the form of data reduction, namely collecting important and valid data that can be accounted for, data display, namely displaying research data conducted by researchers from community service, verification, namely verifying data from research results conducted by researchers that have been reduced, drawing conclusions, namely taking the common thread in the results of the conclusions in the research. Then a forum was held to increase understanding to the community as well as educate,

This article is assigned with doi:
<https://doi.org/10.37567/pkm.v4i2.3146>

motivate, understand and train students of the Walisembilan Islamic College of Semarang in Prigi Village, Kedungjati District, Grobogan Regency, Central Java Province.

Keywords: *Community service; religious moderation; increasing brotherhood.*

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Walisembilan Semarang tentang peningkatan perilaku soliditas berbangsa dan bernegara dalam bingkai moderasi beragama di Desa Prigi kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan, oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Walisembilan Semarang, kemudian dilakukan oleh peneliti dari Sekolah Tinggi Agama Islam Walisembilan Semarang adalah sebuah pendampingan kepada masyarakat terkait moderasi beragama, dimulai dari memahami masyarakat, memotivasi masyarakat, dan menggunakan kesempatan komunikasi dalam moderasi beragama. Keragaman dalam keberagaman di masyarakat perlu ditingkatkan pada soliditas dalam berbangsa dan bernegara dalam bingkai moderasi beragama, karena di desa tersebut terdiri banyak agama di antaranya Islam, Kristen, Hindu Buda, maka perlu digiatkan dalam Soliditas Berbangsa dan Berbangsa dalam bingkai moderasi beragama. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode problem solving, diawali dengan observasi, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara yang mewawancarai kepala desa, peangkat dan masyarakat, observasi pada kegiatan masyarakat, dan studi dokumen yang ada pada kegiatan masyarakat. Dilanjutkan analisis data menggunakan *Miles and Huberman*, dengan bentuk reduksi data yang mengumpulkan data penting dan valid serta dapat dipertanggung jawabkan, *display data* yang menampilkan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari pengabdian masyarakat, verifikasi merupakan menverifikasi data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang telah direduksi, pengambilan kesimpulan merupakan pengambilan benang merah pada hasil simpulan pada penelitian. Kemudian diadakan sebuah forum untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat sekaligus mendidik, memotivasi, memahami dan mengkader mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Walisembilan Semarang di sebuah Desa Prigi Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: *Pengabdian masyarakat; moderasi beragama; meningkatkan ukhwh watoniyah.*

PENDAHULUAN

Keragaman dalam berbangsa dan bernegara serta beragama jika tidak dikelola dengan baik akan terjadi kekerasan dalam berbangsa dan bernegara serta beragama, maka perlu adanya sebuah formula dalam menjaga perdamaian dan kenyamanan bersama di Indonesia. Masyarakat plural di Indonesia merupakan suatu hal yang biasa, plural tersebut perlu dilanjutkan dari generasi ke generasi. Istilah “Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh” kedamaian dalam kehidupan beragama perlu kita semai, sebagaimana dalam kehidupan beberapa kabupaten yang terkenal dengan keberagaman dalam keberagamaan. Sebagaimana kondisi yang ada di Desa Prigi Gedung Jati, yang mana terdapat berbagai agama, etnis, namun tetap berusaha dalam menghargai perbedaan, menghormati perbedaan, dan berkolaborasi dengan adanya perbedaan (Rudi, 2019). Hal tersebut menjadi salah satu contoh dalam moderasi beragama. Disisi lain terdapat berbagai perang agama yang dialami sejak lama kemungkinan besar kurangnya antisipasi dalam pluralisme. Sedangkan pluralisme merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari. Secara normative agama sebenarnya sebagai sumber kedamaian, namun dalam faktanya Ketika terdapat berbagai agama, malah dianggap sebagai sumber konflik pada suatu bangsa, padahal belum tentu demikian. (Rudi, 2019) (Dr. HM. Zainuddin, 2013). Bisa jadi karena para pemeluknya tidak dapat memahami arti beragama dan kedamaian. Maka dengan ini perlu adanya sebuah refleksi dalam beragama dalam keberagaman agama.

Fakta Literatur pengaduan perlu digalakkan terus menerus sebagaimana telah ada dalam bentuk lain seperti penyuluhan diberbagai bidang agama maupun sosial seperti pencegahan radikalisme (Irnawati et al., 2022) Fenomena kekerasan agama dapat dilihat pada Sejarah Indonesia beberapa tahun lalu. Fenomena kekerasan agama diketahui pada pasca proklamasi (Susanti, n.d.) pada tanggal 17 Agustus 1945 hingga masa Reformasi tahun 1997-2007, islam dan kristen serta agama lain belum memiliki format damai, apalagi moderasi beragama, walaupun sesungguhnya dalam kitab masing masing agama mengajarkan kedamaian. Kejadi demi kejadian kekerasan beragama, termasuk kejadian maulaboh aceh (Ozzay, 2022), makasar pada tahun 1967 (Sukanto, 2013), kemudian peristiwa surabaya pada tahun 9 Juni 1996 (Tajrid, 2012), kejadian lagi di kota Kediri tanggal 10 oktober 1996, kota begasi juga terjadi demikian, kemudian tasikmalaya 26-27 Desember 1997 juga terjadi hal yang sama, kemudian Rengasdengklok pada 30 Januari 1997, dilanjut kejadian Banjarmasin 23 Mei 1997, pembakaran gereja 1998-2000, Pembakaran tersebut terdapat 382 Gereja yang menjadi korban, terjadi Pengrusakan, kemudian Penutupan, diresolusi, kemudian kejadian Kupang 30 Nop-1 Des 1998 terjadi pengrusakan sarana muslm, belum lagi kejadian poso dan ambon 1998-2022 (Manullang, 2014). Fenomena tersebut menjadikan keresahan masyarakat yang menginginkan kedamaian, hal tersebut dengan adanya moderasi beragama, semoga menjadi damaia sejahtera bangsa indonesia semakin maju.

Fenomena beberapa contoh konflik yang pernah terjadi, belum lagi yang terjadi pada beberapa ormas yang membikin gaduh negara ini

mengatasnamakan agama. Padahal dalam hidup bernegara kegaduhan apapun yang mengatasnamakan agama tidak dapat dikatakan benar menurut hukum negara. Negara ini merupakan negara hukum, negara demokrasi semua terdapat aturan dan prosedur menyelesaikan masalah. Pengabdian ini bertujuan agar masyarakat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjadi pemeluk agama yang moderat, mengutamakan kebangsaan Indonesia, bineka tunggal ika.

Berbagai hal tersebut di atas maka Sekolah Tinggi Agama Islam Walisembilan Semarang, mengadakan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Prigi Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah, dengan tujuan meningkatkan kapasitas dalam hidup bermasyarakat, dan menjaga perdamaian antar umat.

METODE DAN TAHAPAN KEGIATAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Martanti et al., 2024) deskriptif, dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan teknik observasi (Sugiyono, 2013), salah satunya yaitu instrumen penelitian adalah pelaku penelitian, bertanya sesuai kondisi terkait dengan moderasi beragama, secara aplikatif juga sesuai dengan Fitria Martanti (Martanti et al., 2023). Wawancara pada kepala Desa, teknik wawancara tersebut mirip dengan yang dilakukan oleh (Fatkhuronji et al., 2023; Martanti et al., 2023; Maskur et al., 2021; Skills et al., 2015), kemudian bersama para pengurus desa, dan beberapa masyarakat. Kemudian observasi pada kegiatan masyarakat pada kegiatan sosial dan keagamaan serta kerukunan warga Prigi. Sedangkan teknik dokumentasi merupakan mempelajari dokumen yang berada di desa prigi terkait data tersebut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis Miles and Huberman yaitu dimulai dari reduksi data yang mana reduksi tersebut merupakan kegiatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan display data yaitu menampilkan data penelitian yang telah direduksi, kemudian melakukan verifikasi data penelitian yang telah direduksi dan telah ditampilkan, dilanjut dengan pengampilan kesimpulan atas data penelitian, kegiatan tersebut sebagaimana penjelasan dalam artikel para peneliti diantaranya, (., 2019; Fatkhuronji et al., 2023; Marwiyati, 2020; M. Maskur, 2019; M. S. Maskur, 2021; Rivki et al., n.d.; Sinaga, 2022; Sugiyono & Mitha, 2020; Sugiyono, 2013; Sulthon & Suherman, 2023).

Kegiatan tersebut merupakan perencanaan dalam penelitian dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, kegiatan tersebut terbagi beberapa orang dengan tugas masing masing, dan melaksanakan sesuai dengan tugas pokok, dan tidak lupa konsultasi kepada tokoh masyarakat, dan dosen pembimbing, sebagai ahli konsultasi kegiatan, dalam melaksanakan soliditas dan solidaritas dalam persatuan dan kesatuan NKRI dalam bingkai moderasi beragama.

Metode kegiatan adalah selain pada problem solving, juga menggunakan (*Partipasitory Action Research*) PAR, sebagaimana yang telah dilakukan oleh (Mu et al., 2023) yang melaksanakan pengabdian

menggunakan hal tersebut dengan rincian dengan tahapan, persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Soliditas Berbangsa dan Bernegara dalam Bingkai Moderasi Beragama

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di bawah terkait soliditas kesatuan bernegara bineka tunggal jika dijelaskan terkait pelaksanaan:

No	Metode	Kegiatan	Hasil
1.	Observasi	Melakukan observasi di Desa Prigi, terkait kondisi sosial masyarakat, bahkan pelaku moderasi	Hasil observasi bahwa banyak para pemeluk agama yang belum sempat meningkatkan moderasi beragama, karena kesibukan dalam bekerja
2.	Perizinan	Mengurus perizinan surat dari Sekolah Tinggi Agama Islam Walisembilan Semarang, dan diberikan kepada Kepala Desa Prigi	Dijinkan dengan kerjasama dengan tokoh masyarakat sekitar, bersama kawan dan Dosen
3.	Persiapan	Koordinasi dengan tokoh masyarakat termasuk kepala Desa Prigi	Dalam persiapan menyiapkan tempat dengan koordinasi dengan kepala desa, dan meminta narasumber dari nasihat kepala desa
4.	Melakukan proses penyuluhan terkait soliditas berbangsa dan bernegara dalam bingkai moderasi beragama	Melaksanakan penjelsan terkait soliditas berbangsa dan bernegara dalam bingkai moderasi beragama	Mengundang perwakilan dari tokoh masyarakat seperti RT dan RW, dan tokoh agama
5.	Refleksi dan Laporan	Melakukan pencatatan dan diskripsi kegiatan, penyuluhan soliditas	Menulis hasil kegiatan moderasi beragama
6.	Luaran	Berkumpul bersama dalam bingkai soliditas berbangsa dan bernegara dalam moderasi beragama	Pengumpulan dan kebersamaan dalam hidup berdampingan

Tabel tersebut menghasilkan beberapa hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, di antaranya:

1. Adanya persiapan dalam pengabdian kepada masyarakat, dalam bentuk perencanaan, dan mengkonsep kegiatan.
Perencanaan tersebut disusun dengan cara musyawarah dan dibimbingkan kepada dosen dan para ahli serta dikomunikasikan dengan kepala desa.
2. Kemudian adanya pembagian tugas terkait pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat, terkait moderasi beragama
Pembagian tugas juga dilakukan pertama kali dengan menjelaskan tugas tugas masing masing sesuai dengan tugas pokok masing.
3. Pada pelaksanaan bekerjasama dengan tokoh masyarakat dan tenaga ahli dalam pendampingan moderasi beragama.
Pelaksanaan berjalan dengan lancar dibantu para warga yang semangat antusias tinggi dalam membantu kegiatan soliditas ini.
4. Tim pengabdian kepada masyarakat, mencatat kegiatan pada proses pendampingan kegiatan moderasi beragama.

Pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini terkait peningkatan soliditas berbangsa dan bernegara dalam bingkai peningkatan moderasi beragama, kepala desa memberikan motivasi, agar meningkatkan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bingkai moderasi beragama guna kemajuan umat muslim dan umat lainnya di Desa Prigi. Maksud dari soliditas tersebut bertujuan agar Masyarakat Indonesia dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, serta dapat menjadi Masyarakat yang moderat dalam beragama, bersuku, bernegara dan berbangsa, karena di Indonesia terdapat berbagai suku, bangsa, agama dan ras yang berbeda. Jika soliditas ini dijaga, maka akan terbentuk Masyarakat madani (Dan & Dalam, 2016).

B. Meningkatkan Keahlian dalam Peningkatan Soliditas

Mahasiswa perlu diberikan pelatihan tentang peningkatan soliditas berbangsa dan bernegara dalam bingkai peningkatan moderasi beragama, sebelum terjun menuju Pengabdian kepada masyarakat, pengabdian merupakan kegiatan *action*, yang mana kegiatan tersebut, membutuhkan olah pikir, akal sehat, dan jasmani kuat serta sehat. Karena saat terjun akan mengembangkan hal yang ada dimasyarakat dengan menambah kapasitas, atau menambah kesempurnaan hal yang menjadi objek pengabdian dalam bingkai moderasi beragama. Adapun focus pengabdian ini kepada hal terkait soliditas dalam berbangsa dan bernegara dalam bingkai moderasi beragama, dikarenakan terjadinya pluralism beragama (Dan & Dalam, 2016).

Pengabdian kepada Masyarakat terkait moderasi beragama ini mencapai berbagai keberhasilan, antara lain:

1. Berhasil memahami peningkatan Pemahaman masyarakat bahwa pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan pribadi di dunia, secara sosial meningkat.
2. Berhasil meningkatkan Pemahaman masyarakat bahwa sangat pentingnya moderasi bergama dalam kehidupan pribadi di akhirat.

3. Berhasil meningkatkan Pemahaman masyarakat bahwa sangat pentingnya soliditas berbangsa dan bernegara dalam bingkai moderasi beragama kehidupan social yang dama dan sejahtera.
4. Meningkatkan Pemahaman masyarakat terhadap proses komunikasi dalam hal soliditas bernegara berbangsa dalam bingkai moderasi beragama.

Peningkatan pemahaman masyarakat dalam hal soliditas berbangsa dan bernegara dalam bingkai moderasi beragama tersebut, masyarakat memiliki sikap bahwa meningkatkan komunikasi guna soliditas itu penting, dan akhirnya mereka sukarela saling membantu dengan sesuai secara agama dan secara kehidupan social, hidup semakin rukun dan semakin berdampingan, saling menghormati satu sama lain.

PENUTUP

Simpulan terhadap artikel pengabdian kepada Masyarakat ini, bahwa pengabdian kepada masyarakat mengenai pendampingan peningkatan soliditas bernegara dan berbangsa dalam bingkai peningkatan pemahaman moderasi beragama, mengalami keberhasilan. Hal tersebut dapat dilihat dalam proses perencanaan pengabdian, maupun pelaksanaan pengabdian, bahkan selesai pengabdian, masyarakat memiliki cita-cita membangun paguyuban keragaman dalam beragama, agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya, dan berusaha hidup rukun damai dengan adanya pluralism beragama, senantiasa meningkatkan kehidupan bergotong royong antar umat beragama.

Kegiatan peningkatan soliditas ini terhitung tidak terlalu sulit dikarenakan warga Desa Prigi sudah memahami yang disebut moderasi beragama, namun perlu menjadi catatan, pentingnya kegiatan restorasi moderasi beragama, agar dapat menyemai kegiatan yang positif menuju kemakmuran, perdamaian, antar suku bangsa dan perbedaan agama. Kegiatan tersebut sebagai antisipasi terjadinya kekerasan dalam perbedaan suku ras bangsa dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dan, P., & Dalam, M. (2016). *Pluralisme dan multikulturalisme dalam perspektif kerukunan antar umat beragama*. 9(1), 15–23.
- Dr. HM. Zainuddin, M. (2013). SOLUSI MENCEGAH KONFLIK ANTARUMAT BERAGAMA. <https://Uin-Malang.Ac.Id/r/131101/Solusi-Mencegah-Konflik-Antarumat-Beragama.Html>. <https://uin-malang.ac.id/r/131101/solusi-mencegah-konflik-antarumat-beragama.html>
- Fatkhuronji, M., Maskur, Dekawati, A., Khayanti, E., Anwar, M. K., Muhlis, M. A., Haq, M., & Maskur. (2023). *Model Program Pendampingan Belajar di Rumah Bagi Siswa MI Era New Normal Pasca Pandemi Covid-19 ing Author Era New Normal merupakan awal dari normalnya situasi setelah adanya Pandemi*. 1(1), 1–8.
- Irnawati, Zaman, A. Q., & Budi L, B. (2022). Pencegahan Radikalisme Melalui Implementasi Moderasi Beragama di Desa Kebaron Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *Kanigara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, II(1), 157–164.
- Manullang, S. (2014). Konflik Agama Dan Pluralisme Agama Di Indonesia. *Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 4(1), 99–120.
- Maskur. (2019). Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Ibtidaiyah. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1). <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2716>
- Martanti, F., Fatkhuronji, M., Husna, A., & Maskur. (2023). Improving Student Well-Being Aspects through Teacher's Instructional Creativity in Islamic Elementary School. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 15(2), 215–242. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v15i2.383>
- Martanti, F., Fatkhuronji, M., & Maskur, M. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Aalamin melalui Pembelajaran Projek Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(1), 47–60. <https://doi.org/10.35878/guru.v4i1.1090>
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 152. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>
- Maskur, Anwar, M. K., & Trianah. (2021). Pengembangan Model Perkuliahan Berbasis Presentasi Youtube Prodi PGMI dan STAI WS Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Magistra*, 12(2), 120–133. <https://doi.org/10.31942/mgs>
- Maskur, M. (2019). Seni Baca Al-Quran: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits. *Quality*, 7(2), 100. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.5783>
- Maskur, M. S. (2021). *Program Pendampingan PEMBELAJARAN DARING DI MASA New Normal Pasca Pandemi covid 19 di MI* (M. A. M Arief Htullah (ed.); I). Maduku.
- Mu, A., Chintia, G., & Sari, P. N. (2023). *Edukasi Pencegahan Penipuan Online*

- Berbasis Sosial Media di Desa Mekarwangi*. 3(2).
- Ozzay, S. (2022). *Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Melaboh Kabupaten Aceh Barat*. 72. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/21869/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/21869/1/Syahrul Ozzay%2C 361303545%2C FUF%2C SA%2C 085359391038.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/21869/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/21869/1/Syahrul%20Ozzay%2C%20361303545%2C%20FUF%2C%20SA%2C%20085359391038.pdf)
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif* (E. Suherman (ed.); 1st ed., Issue 112). Dafa Media.
- Rudi, L. (2019). *Pesan Damai dari Desa Suka Damai*. *Kementrian Agama, modeasi beragama*.
- Sinaga, M. L. (2022). Moderasi Beragama: Sikap Dan Ekspresi Publik Mutakhir Agama-Agama Di Indonesia. *Masyarakat Dan Budaya*, 24(3), 333–344. <https://doi.org/10.55981/jmb.1821>
- Skills, L., Training, E., Santri, F. O. R., & Islamic, I. N. (2015). Life Skills Education Training for Santri in Islamic Boarding School. *The Journal of Educational Development*, 3(2), 106–114.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono & Mitha, 2020. (2020). Teknik Analisis Data Kuantitatif. *Teknik Analisis*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Sukanto, A. (2013). Ketegangan Antar Kelompok Agama pada Masa Orde Lama sampai Awal Orde Baru. *Indonesian Journal of Theology*, 1(1), 25–47. <https://doi.org/10.46567/ijt.v1i1.90>
- Sulthon, M., & Suherman, E. (2023). *Pentingnya Kontekstualisasi Matan Hadist Menggunakan Metode Hermeneutika*. 8(2), 19–24. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Al-Muttaqin/article/view/1711>
- Susanti, E. (n.d.). *PERANAN KAHAR MUZAKKAR DALAM PEMBERONTAKAN DI/TII DI SULAWESI SELATAN*.
- Tajrid, A. (2012). Kebenaran Hegemonik Agama. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 20(1), 193. <https://doi.org/10.21580/ws.20.1.190>
- . M. (2019). Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Ibtidaiyah. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1). <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2716>
- Dan, P., & Dalam, M. (2016). *Pluralisme dan multikulturalisme dalam perspektif kerukunan antar umat beragama*. 9(1), 15–23.
- Dr. HM. Zainuddin, M. (2013). SOLUSI MENCEGAH KONFLIK ANTARUMAT BERAGAMA. <https://Uin-Malang.Ac.Id/r/131101/Solusi-Mencegah-Konflik-Antarumat-Beragama.Html>. <https://uin-malang.ac.id/r/131101/solusi-mencegah-konflik-antarumat-beragama.html>
- Fatkhuronji, M., Maskur, Dekawati, A., Khayanti, E., Anwar, M. K., Muhlis, M. A., Haq, M., & Maskur. (2023). *Model Program Pendampingan Belajar*

- di Rumah Bagi Siswa MI Era New Normal Pasca Pandemi Covid-19 ing Author Era New Normal merupakan awal dari normalnya situasi setelah adanya Pandemi.* 1(1), 1–8.
- Irnawati, Zaman, A. Q., & Budi L, B. (2022). Pencegahan Radikalisme Melalui Implementasi Moderasi Beragama di Desa Kebaron Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *Kanigara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, II(1), 157–164.
- Manullang, S. (2014). Konflik Agama Dan Pluralisme Agama Di Indonesia. *Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 4(1), 99–120.
- Martanti, F., Fatkhuronji, M., Husna, A., & Maskur. (2023). Improving Student Well-Being Aspects through Teacher's Instructional Creativity in Islamic Elementary School. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 15(2), 215–242. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v15i2.383>
- Martanti, F., Fatkhuronji, M., & Maskur, M. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Aalamin melalui Pembelajaran Projek Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(1), 47–60. <https://doi.org/10.35878/guru.v4i1.1090>
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 152. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190>
- Maskur, Anwar, M. K., & Trianah. (2021). Pengembangan Model Perkuliahan Berbasis Presentasi Youtube Prodi PGMI dan STAI WS Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Magistra*, 12(2), 120–133. <https://doi.org/10.31942/mgs>
- Maskur, M. (2019). Seni Baca Al-Quran: Metode Efektif Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits. *Quality*, 7(2), 100. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.5783>
- Maskur, M. S. (2021). *Program Pendampingan PEMBELAJARAN DARING DI MASA New Normal Pasca Pandemi covid 19 di MI* (M. A. M Arief Htullah (ed.); I). Maduku.
- Mu, A., Chintia, G., & Sari, P. N. (2023). *Edukasi Pencegahan Penipuan Online Berbasis Sosial Media di Desa Mekarwangi*. 3(2).
- Ozzay, S. (2022). *Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Melaboh Kabupaten Aceh Barat*. 72. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/21869/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/21869/1/Syahrul Ozzay%2C 361303545%2C FUF%2C SA%2C 085359391038.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/21869/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/21869/1/Syahrul%20Ozzay%2C%20361303545%2CFUF%2CSA%2C085359391038.pdf)
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif* (E. Suherman (ed.); 1st ed., Issue 112). Dafa Media.
- Rudi, L. (2019). Pesan Damai dari Desa Suka Damai. *Kementrian Agama, modeasi beragama*.
- Sinaga, M. L. (2022). Moderasi Beragama: Sikap Dan Ekspresi Publik Mutakhir Agama-Agama Di Indonesia. *Masyarakat Dan Budaya*, 24(3), 333–344. <https://doi.org/10.55981/jmb.1821>

- Skills, L., Training, E., Santri, F. O. R., & Islamic, I. N. (2015). Life Skills Education Training for Santri in Islamic Boarding School. *The Journal of Educational Development*, 3(2), 106–114.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono & Mitha, 2020. (2020). Teknik Analisis Data Kuantitatif. *Teknik Analisis*, 1–7.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Sukamto, A. (2013). Ketegangan Antar Kelompok Agama pada Masa Orde Lama sampai Awal Orde Baru. *Indonesian Journal of Theology*, 1(1), 25–47. <https://doi.org/10.46567/ijt.v1i1.90>
- Sulthon, M., & Suherman, E. (2023). Pentingnya Kontekstualisasi Matan Hadist Menggunakan Metode Hermeneutika. 8(2), 19–24. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Al-Muttaqin/article/view/1711>
- Susanti, E. (n.d.). *PERANAN KAHAR MUZAKKAR DALAM PEMBERONTAKAN DI/TII DI SULAWESI SELATAN*.
- Tajrid, A. (2012). Kebenaran Hegemonik Agama. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 20(1), 193. <https://doi.org/10.21580/ws.20.1.190>